

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK JIGSAW BERBANTUAN DAKON DI SEKOLAH DASAR

Wulandari, Bistari, Sugiyono

Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak

Email: Wulanddari2405@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying the Jigsaw cooperative learning model to the eye Mathematics class material count arithmetic operations School IV Dasar Negeri 03 Pontianak City. using the number media. The research method used is descriptive method with forms the research used is classroom action research. Data source This research is 34 class IV students and the data are is guu ability in planning and implementing learning and the learning outcomes of each cycle applying a cooperative model of jigsaw techniques to mathematics learning. The analysis technique used is the formula average calculation. This research was carried out as many as III cycles and each cycle consists of two meetings with the results obtained are 1) the teacher's ability to plan learning begins and cycle I viz 2.68, second cycle is 3.40 and second cycle is 3.67, 2) the ability of the teacher carry out learning starting from the first cycle is 2.58, the second cycle is 3.36 and cycle III which is 3,58; 3) the learning outcomes of students starting from the first cycle is 69.55 siklus II is 76.91 and cycle III is 85.07.

Keywords: Improving, Learning Outcomes, Mathematical Learning, Cooperative Model, Jigsaw Technique

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang di rencanakan untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian materi pembelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran sangat penting dalam pendidikan karena materi pembelajaran dapat di sampaikan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik dan memperoleh ilmu pengetahuan serta tujuan pendidikan dapat di capai.

Berdasarkan teori pembelajaran matematika dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, Bruner (Ruseffendi, 1991) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Oleh karena

itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak di beritahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing di bandingkan sebagai pemberi tahu. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Pada kenyataanya ditemukan terjadinya kesenjangan dalam proses belajar mengajar, guru hanya memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan tetapi tidak melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan apa

yang gurunya sampaikan dan hanya mengerjakan apa yang gurunya tugaskan, sehingga proses belajar mengajar monoton dan kurang aktif. Peserta didik hanya fokus kepada pembelajaran namun kurang mengerti dari penyampaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti 17 Maret 2017 di kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota pada pembelajaran matematika dalam proses pembelajarannya, dalam menyampaikan pembelajaran guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Peserta didik hanya mendengar penjelasan guru, memperhatikan buku paket. Seseekali guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan setelah itu mengerjakan soal dan masih kurang menggunakan alat bantu berupa media dan alat peraga, sehingga guru kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan media dakon bilangan. Berdasarkan wawancara tersebut pula, terlihat minat serta hasil belajar siswa dalam pelajaran penggunaan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) masih rendah serta masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi alam menyampaikan pelajaran materi Penggunaan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menerapkan Model Kooperatif Teknik *Jigsaw* Berbantuan Dakon Bilangan Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk

menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Ismail dkk dalam H.M. Ali Hamzah, Muhlissarini (2014:48) “Menyatakan Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas, dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat”. Sedangkan menurut Jhonson dan Rising (dalam Karso,dkk. 2007:1.39) menyatakan bahwa “Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi”. Menurut Kline (dalam Karso,dkk. 2007:1.40) menyatakan bahwa “Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Heruman (2012: 2) menyatakan “Tujuan Pembelajaran Matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Tujuan Pembelajaran Matematika menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003) (dalam H.M Ali Hamzah, Muhlissarini, 2014: 75) adalah: (1) Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan, (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orisinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba, (3) Mengembangkan

kemampuan memecahkan masalah, (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran dengan membentuk kelompok-kelompok dan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin dalam Isjoni (2014: 15) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan menurut Isjoni (2014:6) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Agus Suprijono (2015: 73) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Menurut Isjoni (2014:54) menyatakan “Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 24) menyatakan “*jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Sedangkan, menurut Rusman (dalam Aris Shoimin, 2014: 90) menyatakan “Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 25) menyatakan “Kelebihan dan Kekurangan teknik *jigsaw*

Kelebihan: (1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Kelemahan: (1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, (2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli, (3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan, (4) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2014: 22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 160) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Ketepatan dalam memilih metode penelitian, akan sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2014: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2006: 66) menyatakan “Ada empat metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah yaitu metode filosofis, metode historis, metode eksperimen, dan metode deskriptif”.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan peningkatan hasil belajar dalam penemuan fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat

mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 135), “penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi.

Penelitian ini dilakukan dengan kolaboratif dan sebagai kolaborator yaitu ibu Hj.Yuniarti untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Dalam Penelitian Tindakan Kelas tempat penelitian yang digunakan yaitu di kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Jl. K. H. Wahid Hasyim Gang, Cimahi kec.Pontianak Kota Profinsi Kalimantan Barat. Subyek dalam penelitian ini yaitu Guru matematika kelas IV dan Peserta didik berjumlah 32 orang, laki-laki berjumlah 14, perempuan berjumlah 17 di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan tersebut yakni, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 137) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Keempat tahapan pada penelitian tindakan kelas ini yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti menetapkan pokok bahasan, merancang RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan topik-topik diskusi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan membuat alat observasi dan alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran model

kooperatif teknik jigsaw di dalam RPP. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.

3. Tahap Pengamatan

- a) Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan.
- b) Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan.
- c) Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan terhadap masalah yang muncul atau pun tidak muncul dalam proses pembelajaran serta pencapaian keberhasilan guru maupun peserta didik sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus kedua.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengukur cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* berbantuan dakon bilangan di kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Kota. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator untuk mengukur kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengukur cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dan Teknik Pengukuran untuk memperoleh data hasil belajar.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi kegiatan guru dalam

merencanakan, lembar observasi melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Untuk menganalisis skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* berbantuan dakon bilangan dianalisis dengan perhitungan rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian sebanyak tiga siklus masing-masing dua kali pertemuan, diperoleh hasil penilaian data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan data hasil belajar peserta didik pembelajaran tentang menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Kota pada siklus I dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,50	3,33	3,83
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,50	3,37	3,75
C	Pemilihan Sumber belajar/Media Pembelajaran	2,50	3,50	3,83
D	Kegiatan Pembelajaran	2,78	3,33	3,61
E	Penilaian Hasil Belajar	3,16	3,50	3,33
Skor total A+B+C+D+E=		13,44	17,03	18,35
Skor rata-rata IPKG I=		2,68	3,40	3,67

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat lembar perencanaan siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,68 yang berkategori cukup dan pada siklus ke II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,40 yang berkategori baik. mengalami

peningkatan sebesar 0,72. Sedangkan siklus III rata-rata yang diperoleh 3,67 yang berkategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,27. Berdasarkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada kelima aspek yaitu aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Juga mendapatkan saran dan masukan dari guru kolaborator.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Kegiatan Pra Pembelajaran	3,00	3,50	3,75
B	Kegiatan Awal	2,75	3,25	3,75
C	Kegiatan Inti	2,80	3,35	3,35
D	Kegiatan Akhir	2,87	3,37	3,50
Skor total A+B+C+D=		11,42	13,47	14,35
Skor rata-rata IPKG 2=		2,85	3,36	3,58

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw pada aspek kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat lembar pelaksanaan siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,85 yang berkategori cukup dan pada siklus ke II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,36 yang berkategori baik. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,51.

Sedangkan siklus III rata-rata yang diperoleh 3,58 yang berkategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,22. Berdasarkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada kelima aspek yaitu aspek kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Juga mendapatkan saran dan masukan dari guru kolaborator.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P 1	P 2	P 1	P 2	P 1	P 2
	Jumlah Skor Keseluruhan	2395	2335	2600	2630	2815	2970
	Jumlah rata-rata	70,44	68,67	76,47	77,35	82,79	87,35
	Rata-rata siklus	69,50		76,91		85,07	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw pada siklus I diperoleh skor keseluruhan 4.730 dengan skor rata-rata 69,50 belum mencapai kkm. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah keseluruhan 5.230 dengan skor rata-rata 76,91 sudah mencapai kkm. Pada siklus III mengalami peningkatan dan diperoleh jumlah skor keseluruhan 5.755 dengan skor rata-rata 85,07. Terjadi peningkatan hasil belajar siklus I sampai siklus III karena peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak kota dikelas IV pada pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan dengan guru kolaborator. Penelitian ini berkolaborasi antara guru dan peneliti dimana guru menjadi kolaborator sedangkan peneliti menjadi guru atau pengajar. Penelitian ini diikuti sebanyak 34 peserta didik 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 siklus masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas membahas tentang menentukan KPK dan FPB, yang diamati oleh kolaborator Ibu Hj. Yuniarti.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, Guru menanyakan

Pembahasan

kehadiran peserta didik, Guru melakukan appersepsi kemudian mengaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok jumlah peserta didik dikelas berjumlah 34, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dalam 1 kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap anggota kelompok diberikan satu bagian materi, Peserta didik diminta untuk mempelajari pembelajaran matematika materi menentukan KPK dan FPB sesuai bagiannya dan menjadi tanggung jawabnya yang sudah diberikan guru, Salah satu anggota dari kelompok asal yang mendapatkan materi yang diberikan guru diminta untuk membentuk kelompok yang disebut kelompok ahli, banyak nya materi sesuai dengan banyak nya kelompok asal. Dan kelompok ahli diminta untuk bertanggung jawab dan saling berdiskusi, Dalam kelompok ahli peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama-sama untuk membahas materi menentukan KPK dan FPB yang menjadi tanggung jawabnya sebagai ahli. Dan guru memberikan waktu untuk berdiskusi, Setelah kelompok ahli berdiskusi dan membahas materi menentukan KPK dan FPB. Yang menjadi anggota kelompok ahli diminta untuk mengajarkan teman-teman yang belum paham mengenai materi menentukan KPK dan FPB yang menjadi tanggung jawabnya dan didiskusikan dengan bimbingan guru, Setelah semua kelompok sudah paham dan mengerti tentang materi menentukan KPK dan FPB yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian guru memberikan soal kuis, Peserta didik yang sudah mengerjakan soal kuis dan diberi nilai maka kelompok yang tertinggi mendapatkan penghargaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses kegiatan setiap siklus dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada peserta didik menerapkan model kooperatif teknik jigsaw berbantuan dakon bilangan siklus I dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,68 yang berkategori cukup. Setelah melakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti sehingga rata-rata siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,72 sehingga diperoleh 3,40 yang berkategori baik. Dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,27 menjadi 3,67 yang berkategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar setiap siklus pada pembelajaran matematika menerapkan model kooperatif teknik jigsaw pada siklus I dapat dilihat nilai rata-rata kelas 69,50 masih belum mencapai kkm. Namun pada siklus ke II setelah melakukan refleksi kekurangan-kekurangan maka hasil belajar mengalami peningkatan diperoleh nilai 76,91 sudah mencapai kkm namun masih belum maksimal. Pada siklus III terjadi peningkatan diperoleh hasil nilai 85,07 sudah mencapai kkm dan sudah maksimal.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, dari keberhasilan menerapkan model kooperatif teknik jigsaw pada pembelajaran kelas IV SDN 03 Pontianak Kota, yaitu

1. Dalam mengajarkan matematika di sekolah ini dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dan dengan media dakon bilangan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi menentukan KPK dan FPB

2. Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar dan cepat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran matematika

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aris Shoimin. (2014). 68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013) Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hadari Nawawi. (2006). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- H.M. Ali Hamzah, Muhlisrarini (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Heruman. (2012). Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Pihak sekolah sebaiknya memberikan himbauan pada guru untuk menggunakan model-model pembelajaran dan media yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan dapat memberi suasana baru dalam pembelajara,
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Isjoni. (2014). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Karso. (2007). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

